

EFFECT OF EDUCATION, EXPERIENCE, AUDITOR INDEPENDENCE AND AUDIT FEE AUDITOR OF PROFESSIONALISM IN PUBLIC ACCOUNTANTS IN OFFICE CENTER

By. Zhela Aritanoga

Abstract

Public accountants have a good strategic position in the eyes of management and in the eyes of users of financial statements. Great trust in the customer's audited financial statements and services provided by public accountants eventually require attention to the quality of audits of public accountants was doing. However, society has not fully put trust in the public accounting profession. Based on this background, this research aims to prove empirically the influence of education, experience, independence of auditors, and audit fees on auditor professionalism and to prove the dominant factor affecting the professionalism of auditors.

The sample used by as many as 15 KAP KAP each represented two respondents in the KAP in Central Surabaya. This sampling using simple random sampling technique. Variables used in the study were 5 variables: education (X1), experience (X2), auditor independence (X3), the audit fee (X4), as the independent variable and the professionalism of auditors (Y) as dependent variables were analyzed using multiple linear regression analysis .

Based on the description and analysis of data that has been put forward, it can be concluded that multiple linear regression model produced is not suitable to determine the effect of education (X1), experience (X2), auditor independence (X3), and the audit fee (X4) to the professionalism of auditors (Y). T test results are education (X1), experience (X2), auditor independence (X3), and the audit fee (X4) does not significantly influence auditors' professionalism (Y) so that the hypothesis of this study: (a) Hypothesis to-1 which states that Education, experience, independence of auditors, and audit fees affect auditors 'professionalism KAP in Central Surabaya, not verified (b) Hypothesis to-2 which states that the independence of auditors dominant influence on the professionalism of auditors' firm, not verified.

Keywords: Education, Experience, auditor independence, audit fees and auditor professionalism.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAKSI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Pengertian Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)	17
2.2.2 Etika Profesi.....	19
2.2.3 Pendidikan.....	20
2.2.3.1 Pengertian Pendidikan.....	20
2.2.3.2 Pentingnya Pendidikan.....	21
2.2.3.3 Tujuan Pendidikan	23

2.2.3.4 Pendidikan Auditor	25
2.2.3.6 Jalur Pendidikan Akuntan di Indonesia.....	26
2.2.4 Pengalaman	29
2.2.4.1 Pengertian Pengalaman	29
2.2.5 Independensi	31
2.2.5.1 Definisi Independensi Auditor	31
2.2.5.2 Pentingnya Independensi Auditor	33
2.2.5.3 Aspek Independensi	35
2.2.5.4 Faktor- faktor yang mempengaruhi Independensi auditor	36
2.2.6 Audit Fee	38
2.2.6.1 Pengertian Audit Fee.....	38
2.2.6.2 Ketentuan Audit Fee	38
2.2.7 Profesionalisme	42
2.2.6.1 Pengertian Profesionalisme	42
2.2.6.2 Syarat dan ciri Profesionalisme.....	47
2.2.6.3 Faktor- faktor Pendukung Profesionalisme.....	48
2.3 Kerangka Pikir	49
2.3.1 Pengaruh Pendidikan Terhadap Profesionalisme Auditor	50
2.3.1 Pengaruh Pengalaman Terhadap Profesionalisme Auditor...	51

2.3.1 Pengaruh Independensi auditor Terhadap Profesionalisme Auditor	54
2.3.1 Pengaruh Audit Fee Terhadap Profesionalisme Auditor	55
2.4 Hipotesis	56

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	58
3.1.1 Definisi Operasional.....	58
3.1.2 Pengukuran Variabel.....	60
3.2 Teknik Penentuan Sampel	62
3.3 Teknik Pengumpulan Data	63
3.3.1 Jenis Data	63
3.3.2 Sumber Data.....	64
3.3.3 Pengumpulan Data	64
3.4 Uji Kualitas Data	64
3.4.1 Uji Validitas	64
3.4.2 Uji Reliabilitas	65
3.4.3 Uji Normalitas	65
3.5 Uji Asumsi Klasik	66
3.6 Teknik Analisis	68

3.6.1 Uji Regresi Linier Berganda	68
3.6.2 Uji Hipotesis	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	71
4.1.1 Gambaran Umum Profesi Akuntan Publik	71
4.1.2 Fungsi Akuntan	72
4.1.3 Ketentuan dan Peraturan	72
4.1.4 Gambaran Umum Sampel Penelitian	73
4.1.5 Karakteristik Responden	74
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	75
4.2.1 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pendidikan	75
4.2.2 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pengalaman	76
4.2.3 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Independensi auditor	77
4.2.4 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Audit Fee	79
4.2.5 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Profesionalisme Auditor	80
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	81
4.3.1 Uji Validitas	81
4.3.2 Uji Reliabilitas	90
4.3.3 Uji Normalitas	91

4.4 Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda	90
4.4.1 Uji Asumsi Klasik	91
4.4.2.1 Uji Multikolinieritas.....	91
4.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	92
4.4.2 Persamaan Regresi Linier Berganda.....	93
4.4.3 Uji Kecocokan Model.....	94
4.4.4 Uji t.....	95
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
4.5.1 Implikasi Penelitian.....	97
4.7 Perbedaan Hasil Penelitian Dahulu Dengan Penelitian Sekarang	101
4.8 Keterbatasan Penelitian	102
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Diagram Kerangka Pikir.....	54
----------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar beberapa KAP yang bermasalah.....	6
Tabel 2.1 Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang.....	15
Tabel 3.1 Autokorelasi Durbin Watson.....	67
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	76
Tabel 4.2 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pendidikan.....	77
Tabel 4.3 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pengalaman.....	77
Tabel 4.4 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Independensi Auditor.....	78
Tabel 4.5 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Audit Fee.....	80
Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Profesionalisme Auditor.....	81
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Pendidikan.....	82
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Pengalaman.....	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Independensi Auditor.....	84
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Audit Fee.....	86
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Profesionalisme Putaran Ke-1....	87
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Profesionalisme Putaran Ke-2....	88
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas.....	89

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas.....	90
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas.....	90
Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman.....	91
Tabel 4.17 Hasil Uji Linear Berganda.....	92
Tabel 4.18 Hasil Uji F.....	94
Tabel 4.19 Hasil Uji t.....	95
Tabel 4.20 Perbedaan Hasil Penelitian Dahulu Dengan Sekarang.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabulasi Jawaban Responden
- Lampiran 2 : Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Pendidikan
- Lampiran 3 : Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Pengalaman
- Lampiran 4 : Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Independensi Auditor
- Lampiran 5 : Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Audit Fee
- Lampiran 6 : Uji Validitas dan reabilitas Variabel Profesionalisme Auditor
- Lampiran 7 : Uji Normalitas
- Lampiran 8 : Input Regresi Linier Berganda, Uji F dan Uji t
- Lampiran 9 : Uji Heteroskedastisitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Pada perusahaan besar, khususnya perusahaan *go public*, terdapat pemisahan antara pemilik dengan manajemen. Manajemen adalah pihak yang mengelola serta mengendalikan perusahaan. Manajemen dipercaya dan diberi wewenang untuk mengelola sumber daya yang diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh pemilik. Manajemen bertugas menjalankan kegiatan bisnis perusahaan. Konsekuensi dari hal ini adalah pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan wewenang tersebut secara periodik kepada pemilik. Pertanggungjawaban periodik ini umumnya menggunakan media laporan keuangan. Untuk itu manajemen harus merancang dan mengimplementasikan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik yang akurat dan dapat diandalkan. Selain pemilik, masih terdapat pihak lain yang memerlukan informasi yang berasal dari laporan keuangan. Pihak lain tersebut antara lain adalah pemberi pinjaman, calon kreditor atau investor, pemerintah, analis keuangan dan sebagainya.

Terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan. Manajemen berkepentingan untuk melaporkan pengelolaan bisnis perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Sedangkan pemakai laporan keuangan, khususnya pemilik berkepentingan untuk melihat hasil kinerja manajemen di dalam mengelola perusahaan.

Perbedaan ini menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan. Karena adanya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan maka laporan keuangan harus diaudit oleh pihak ketiga yang independen. Selain masalah konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik, terdapat hal lain yang menyebabkan laporan keuangan perlu diaudit. Hal tersebut adalah: (1) informasi dalam laporan keuangan memiliki konsekuensi ekonomis yang substansial dalam pengambilan keputusan, (2) sebuah keahlian sering diperlukan dalam penyusunan dan verifikasi informasi dalam laporan keuangan, (3) pemakai laporan keuangan tidak bisa secara langsung melakukan verifikasi terhadap kualitas informasi dalam laporan keuangan (Taylor 1997).

Pihak yang bisa melakukan audit atas laporan keuangan adalah akuntan publik. Akuntan publik akan melaksanakan audit menurut ketentuan yang ada pada standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Profesi Akuntan Publik. Standar auditing yang ada meliputi (1) standar umum, (2) standar pekerjaan lapangan dan (3) standar pelaporan. Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan kriteria dan ukuran mutu kinerja akuntan publik dalam melakukan pekerjaan lapangan. Standar pelaporan berkaitan dengan kriteria dan ukuran mutu kinerja akuntan publik dalam melakukan pelaporan. (IAI 2001)

Dalam auditnya, akuntan publik menilai apakah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manajemen sudah sesuai dengan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sebagai hasil auditnya, akuntan publik memberikan pendapat akuntan atas kewajaran laporan keuangan. Pendapat akuntan publik ini disajikan dalam “Laporan Auditor Independen”.

Pendidikan dan pengalaman, baik pengetahuan dan keahlian dari seorang auditor, dan elemen dalam management letter (fee, schedule and team) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku profesionalisme akuntan (Colbert, 1989; Bonner & Lewis, 1990; Wards et al, 1999; Tan & Ha, 1999; Deddy, 2009). Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Oleh karena itu pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik (**SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997**).

Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Untuk menjalankan

perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Hastuti *et al* (2003) dalam Deddy (2009) mengatakan bahwa gambaran tentang profesionalisme seorang auditor tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Auditor mengakui kewajibannya untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur, investor dan calon investor sebagai pihak ketiga yang akan meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen. Dan ini menuntut auditor untuk lebih independen dalam melaksanakan tugasnya, karena seorang akuntan publik tidak dapat memberikan pendapat yang obyektif jika ia tidak independen. Untuk diakui oleh pihak lain sebagai orang yang independen, auditor harus bebas dari setiap kewajibannya terhadap klien dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, baik itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Tudingan pelanggaran independen dalam penampilan sering terjadi. Setidaknya terdapat dua hal penyebab pelanggaran ini yaitu: pertama, kantor akuntan publik melakukan *multi service* pada klien yang sama dan kedua, tidak ada batasan lamanya kantor akuntan publik yang sama melakukan audit pada klien yang sama.

Penelitian mengenai Independensi auditor telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri, salah satunya yang dilakukan oleh Pany dan Reckers (1980), yang menemukan bahwa independensi auditor dipengaruhi oleh ukuran dan pemberian hadiah oleh klien. Kemudian dilakukan oleh Lavin (1976) dalam penelitiannya menjelaskan lebih dalam konsep independensi dalam hubungannya auditor dengan klien melalui pengamatan pihak ketiga.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka akuntan publik akhirnya memiliki posisi yang strategis baik dimata manajemen maupun dimata pemakai laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan akuntan publik akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Namun demikian masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap profesi akuntan publik. Dalam pelaksanaan praktik jasa auditing yang dilakukan oleh Akuntan Publik, sebagian masyarakat masih ada yang meragukan tingkat Profesionalisme yang dimiliki oleh para Auditor KAP, yang selanjutnya berdampak pada keraguan masyarakat terhadap pemberian opini Akuntan Publik. Ini dapat dibuktikan dengan adanya skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Skandal di dalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang melakukan pelanggaran, menyusul keberatan pemerintah atas sanksi berupa

peringatan plus yang telah diberikan. Sepuluh Kantor Akuntan Publik tersebut diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998 (Yulius Jogi Christiawan 2002).

Tabel 1.1 : Daftar beberapa KAP (Kantor Akuntan Publik) yang bermasalah

Nama KAP	Surat Keputusan
KAP Drs. Dadi Muchidin	KMK Nomor: 1103/KM.1/2009
KAP Matias Zakaria	KMK Nomor: 1117/KM.1/2009
KAP Drs. Soejono	KMK Nomor: 1118/KM.1/2009
KAP Drs. Abdul Azis B	KMK Nomor: 1119/KM.1/2009
KAP Drs.M. Isjwak	KMK Nomor: 1120/KM.1/2009

Sumber : Frezait.blogspot.com 2009, diringkas oleh penulis

Selain itu terdapat kasus pembekuan beberapa kantor akuntan publik, oleh menteri keuangan karena semua KAP telah dikenakan sanksi peringatan sebanyak 3 kali dalam jangka waktu 48 bulan namun tetap melakukan pelanggaran berikutnya yaitu tidak menyampaikan laporan tahunan KAP tahun takwim, seperti terlihat dalam tabel 1.

Kejadian- kejadian tersebut menyebabkan timbulnya keraguan atas integritas auditor KAP. Beberapa akuntan secara terbuka mengakui bahwa mereka bisa saja melaksanakan tugasnya dengan benar namun hal tersebut belum bisa dilakukan karena perusahaan menginginkan agar hasil audit

yang dilakukan harus sesuai permintaan perusahaan, apabila auditor menolak maka KAP akan kehilangan klien karena berpindah kepada KAP lain (Media Akuntansi, 1999: hal 6-7)

Fenomena rebutan klien di antara akuntan publik sebenarnya sejak dulu telah mewarnai perdagangan jasa audit, dan ini erat sekali hubungannya dengan *audit fee*. Seperti diketahui jasa audit yang diberikan KAP tidak ada tarif dasarnya tetapi hanya didasarkan atas negosiasi. Penetapan tarif imbal jasa pada auditor (*charge-out rate*) harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing. Tarif auditor harus ditetapkan dengan mempertimbangkan : Gaji yang pantas untuk menarik dan mempertahankan staf yang kompeten dan berkeahlian, Imbalan lain diluar gaji, beban overhead (termasuk yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staf, serta riset dan pengembangan), jumlah jam tersedia untuk suatu periode tertentu (*projected charge-out time*) untuk profesional dan staf pendukung, serta margin laba yang pantas.

Imbal jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh dari yang dikenakan oleh auditor/akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor/akuntan lain akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar professional yang berlaku.

Menurut **(SK IAPI no. KEP.024/IAPI/VII/2008)** tentang kebijakan penentuan fee audit dijelaskan bahwa dalam menetapkan imbal jasa (fee) audit, Akuntan Publik harus memperhatikan tahapan-tahapan diatas dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : Kebutuhan Klien, tugas dan tanggungjawab menurut hukum (statutory duties), independensi, tingkat Keahlian (levels of expertise) dan tanggungjawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya menyelesaikan pekerjaan, basis penetapan fee yang disepakati.

Setiap KAP wajib menerapkan ketentuan mengenai fee berdasarkan SK ini, dan diberikan ilustrasi. Hal ini menjadi aspek dalam hal melakukan review mutu terhadap KAP tersebut. Keputusan tersebut dimaksudkan untuk membantu Anggota dalam menetapkan imbal jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi Akuntan Publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan public yang berlaku.

Penelitian ini dimotivasi dengan masih banyaknya kasus yang terjadi pada auditor KAP, baik itu mengenai profesionalisme, independensi dan lainnya. Selain itu penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh pendidikan auditor yang dalam hal ini adalah Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), pengalaman, independensi auditor

dan audit fee KAP terhadap tingkat profesionalisme, mengingat beberapa tahun belakangan ini profesi auditor kerap dikaitkan dengan berbagai skandal yang menimpa perusahaan- perusahaan besar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian : **“Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, Independensi auditor dan Audit Fee terhadap Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya Pusat”**.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan, pengalaman, independensi auditor, dan audit fee berpengaruh terhadap profesionalisme auditor ?
2. Dari keempat variable yang diteliti, mana yang dominan mempengaruhi profesionalisme auditor ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh pendidikan, pengalaman, independensi auditor, dan audit fee terhadap profesionalisme auditor.
2. Untuk membuktikan faktor dominan yang mempengaruhi profesionalisme auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

a) Bagi Kantor Akuntan Publik dan Ikatan Akuntansi Indonesia

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan profesi akuntan publik dan memberikan kontribusi kepada auditor tentang bagaimana meningkatkan profesionalisme.

b) Bagi Akademisi.

Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan penelitian ini. Serta sebagai Dharma Bakti terhadap Perguruan Tinggi khususnya Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur.

c) Bagi Peneliti.

Dengan penelitian ini dapat dijadikan suatu perbandingan antara teori yang selama ini peneliti dapatkan dibangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada.